

## EFEKTIVITAS PENDIDIKAN KESEHATAN TERAPI AKUPRESUR PADA IBU TERHADAP PENURUNAN ENURESIS PADA ANAK PRASEKOLAH DI TSBA YUSRIYAH MEDAN

Juita Sari<sup>(1)</sup>, Henti Putri<sup>(2)</sup>

Dosen Prodi D.III Kebidanan STIKes RS Haji Medan  
Mahasiswa Sarjana Terapan Kebidanan STIKes RS Haji Medan  
Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Rumah Sakit Haji Medan  
Jalan Rumah Sakit Haji Medan- Medan Estate 20237

### ABSTRAK

Enuresis termasuk salah satu masalah yang cukup serius yang terjadi pada anak prasekolah. Apabila tidak ditangani dengan benar akan berpengaruh pada psikologis anak hingga besar nanti dan dibagi menjadi Enuresis Nokturnal (pada malam hari) dan Enuresis Diurnal (pada siang hari). Diperkirakan kejadian ini sangat umum terjadi dengan prevalansi berkisar 40%. Diperlukan penanganan yang serius terhadap masalah tumbuh kembang ini, salah satunya terapi akupresur. Tujuan penelitian untuk mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu terhadap frekuensi Enuresis pada anak Prasekolah di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019.

Jenis penelitian ini adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest* dengan jumlah sampel 30 diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur. Teknik pengambilan sampel yaitu teknik *Total sampling* Instrumen penelitian menggunakan lembar observasi. Analisa bivariat dengan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada kelompok sebelum diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur mayoritas frekuensi enuresis tinggi sebanyak 18 orang (60 %) dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur mayoritas frekuensi enuresis rendah sebanyak 20 orang (66,7 %) serta saat menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai  $z = -5.009^b$  dengan nilai  $p$  value 0,000 sehingga ada efektivitas pendidikan kesehatan terapi akupresur terhadap frekuensi Enuresis.

Kesimpulan pada penelitian ada efektivitas pendidikan kesehatan terapi akupresur terhadap frekuensi Enuresis

sehingga ibu dapat menjadikan terapi akupresur sebagai salah satu alternatif dalam menurunkan frekuensi Enuresis di TSBA Yusriyah Medan.

**Kata Kunci** : Pendidikan Kesehatan, Akupresur, Enuresis

### ABSTRACT

Enuresis is one of the serious problems that occur in preschoolers. If not handled properly, it will affect the child's psychological well-being later and is divided into Nocturnal Enuresis (at night) and Diurnal Enuresis (during the day). It is estimated that this incident is very common with a prevalence of around 40%. Serious treatment is needed for this growth and development problem, one of which is acupressure therapy. The purpose of this study was to determine the effectiveness of acupressure therapy health education in mothers of the frequency of Enuresis in Preschool children at TSBA Yusriyah Medan in 2019.

This type of research is a quasi-experimental one pretest-posttest approach with a sample of 30 given health education acupressure therapy. The sampling technique is the total sampling technique research instruments using observation sheets. Bivariate analysis with the Wilcoxon Signed Ranks Test.

The results showed that in the group before being given health education acupressure therapy the majority of high frequency enuresis were 18 people (60%) and after being given health education acupressure therapy the majority of low frequency enuresis were 20 people (66.7%) and when using the Wilcoxon Signed Ranks test Tests obtained  $z = -5.009^b$  with a  $p$  value of 0,000 so that

there is an effectiveness of acupressure therapy health education on the frequency of Enuresis.

The conclusion of this research is the effectiveness of acupressure therapy health education on the frequency of Enuresis so that the mother can make acupressure therapy as an alternative in reducing the frequency of Enuresis in TSBA Yusriyah Medan.

**Keyword** : Health Education, Akupresure, Enuresis

## PENDAHULUAN

Anak prasekolah adalah anak yang berumur antara 3-6 tahun, pada masa ini anak-anak senang berimajinasi dan percaya bahwa mereka memiliki kekuatan. Pertumbuhan anak usia prasekolah cenderung lambat, tetapi pada usia ini kemampuan kognitif dan sosial yang terjadi selama masa toddler mengalami penyempurnaan. Pada usia prasekolah, anak membangun kontrol sistem tubuh seperti kemampuan ke toilet, berakiaian, dan makan sendiri. Anak prasekolah juga dapat berjauhan lebih lama dengan orangtua dan dapat berinteraksi dengan orang lain (Potts & Mandeleco, 2012).

Menurut National Institutes of Health (2010) prevalensi enuresis menurun sesuai usia. Enuresis kurang dari 2 kali seminggu memiliki prevalensi 21% pada sekitar 4 setengah tahun dan 8% di 9 setengah tahun. Lebih sering enuresis memiliki prevalensi 8% pada 4 setengah tahun dan 1,5% pada 9 setengah tahun. Menurut Survei Kesehatan Rumah Tangga (SKRT) nasional tahun 2012, di Indonesia diperkirakan jumlah balita yang susah mengontrol BAB dan BAK (enuresis) di usia dini sampai pra sekolah mencapai 75 juta anak.

Saat ini telah banyak minat dan penelitian mengenai efektifitas metode penyembuhan terapi komplementer. Salah satunya yaitu akupresur, akupresur sendiri merupakan ilmu pengobatan yang berasal dari Cina, dengan teknik penyembuhan dengan menekan, memijat bagian dari titik tertentu pada tubuh untuk mengaktifkan peredaran energi vital. Penurunan Enuresis pada anak pra sekolah dengan cara non farmakologi yaitu terapi akupresur. Orangtua berperan

penting dalam memberikan terapi akupresur pada anak pra sekolah secara rutin sebelum tidur malam (Hartono, 2012).

Sebagian besar orangtua mengaku bahwa untuk mengatasi masalah enuresis, mereka hanya menggunakan alas/ perlak agar tidak mengotori tempat tidur anak. Hanya sedikit dari orangtua siswa yang mengingatkan anaknya untuk BAK sebelum tidur dalam upaya mengatasi enuresis pada anak prasekolah. Oleh karena itu, perlu di berikan pendidikan kesehatan yang baik kepada ibu tentang terapi akupresur dalam menurunkan frekuensi enuresis pada anak prasekolah karena ibu merupakan orang terdekat yang berada bersama anak.

Pemberian pendidikan kesehatan kepada ibu tentang terapi akupresur memberikan kesempatan kepada ibu untuk ikut serta dalam mengatasi masalah enuresis yang terjadi pada anak karena di lihat dari beberapa penelitian, terapi akupresur di berikan langsung oleh peneliti tanpa mengikutsertakan orangtua anak untuk ikut andil dalam pelaksanaan terapi akupresur.

Dari hasil penelitian Elvira Nabila di Pontianak menunjukkan bahwa hasil uji statistic *paired sample t test* value sebelum dan sesudah dilakukan terapi akupresur yaitu  $p = 0,017$  ( $p < 0,05$ ) berarti ada perbedaan secara signifikan antara frekuensi enuresis sebelum dan frekuensi enuresis setelah diberikan terapi akupresur. Maka dapat disimpulkan bahwa terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di Kota Pontianak.

Berdasarkan survey awal di TSBA (Taman Seni Baca Al-Qur'an ) Yusriyah yang merupakan salah satu sekolah yang mendidik anak prasekolah yang ada di kota Medan, dengan jumlah siswa sebanyak 39 orang. Dari data yang didapatkan rata-rata anak bisa mengalami 3-4 kali enuresis (mengompol) dalam satu minggu. Sehingga dari sinilah peneliti tertarik mengangkat masalah enuresis (mengompol) dengan judul "Efektivitas Pendidikan Kesehatan Terapi Akupresur Pada Ibu Terhadap Frekuensi Enuresis Pada Anak Prasekolah di TBSA Yusriyah Tahun 2019".

Tujuan umum dari penelitian ini adalah untuk mengetahui efektifitas

pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah tahun 2019. Tujuan khusus adalah Untuk melihat kemampuan ibu dalam melakukan terapi akupresur dalam menurunkan frekuensi enuresis pada anak di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019, untuk mengetahui frekuensi enuresis pada anak prasekolah sebelum di berikan pendidikan kesehatan tentang terapi akupresur pada ibu di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019, untuk mengetahui frekuensi enuresis pada anak prasekolah setelah di berikan pendidikan kesehatan tentang terapi akupresur pada ibu di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019, untuk mengetahui efektivitas pemberian pendidikan kesehatan tentang terapi akupresur pada ibu terhadap penurunan frekuensi Enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah Tahun 2019.

Manfaat penelitian bagi responden adalah sebagai tambahan Pengetahuan bagi orangtua serta meningkatkan kesehatan anak prasekolah, bagi tempat peneliti yaitu sebagai informasi serta tambahan bahan masukan pengetahuan bagi para guru dan staf di TSBA Yusriyah Medan dalam pelaksanaan akupresur untuk enuresis anak prasekolah, bagi institusi pendidikan yaitu Sebagai bahan penelitian lanjutan serta dijadikan bahan literatur bagi institusi pendidikan dan peneliti yang meninjau tentang pengaruh akupesur terhadap enuresis pada anak prasekolah.

## METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one grup pretest-posttest* yaitu dengan menggungkapkan hubungan sebab akibat dengan cara melibatkan satu kelompok subjek. Kelompok subjek di observasi sebelum dilakukan intervensi dan kemudian di ovservasi lagi sesudah dilakukan intervensi (Notoatmodjo, 2012). Teknik Sampling dengan menggunakan *total sampling* yaitu jumlah sampel sama dengan jumlah populasi (Suharsimi, 2014).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang mempunyai anak yang bersekolah di TSBA Yusriyah yang mengalami enuresis berjumlah 30 orang (Data tahun 2019). Penelitian ini

dilaksanakan pada tanggal tanggal 1 Juli- 7 Juli Juli 2019 dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ibu. Intervensi dilakukan selama 1 minggu dengan jadwal pelaksanaan pagi dan malam hari dalam waktu 15 menit. Analisis dilakukan dengan analisis univariat dan bivariat. Analisis bivariate menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test*. Test berpasangan dengan terlebih dahulu menggunakan uji normalitas data. Hasil dari uji normalitas data adalah data yang digunakan dalam penelitian adalah normal.

Pada penelitian ini peneliti ingin mengetahui efektivitas pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan terapi akupresur dengan menggunakan uji Wilcoxon.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik responden yang akan dijelaskan dalam analisis univariat dalam penelitian ini meliputi data demografi ibu dan anak. Distribusi frekuensi karakteristik responden sebagai berikut.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi dan Presentase karakteristik responden berdasarkan usia ibu, pekerjaan ibu, dan pendidikan terakhir ibu yang mempunyai anak yang mengalami Enuresis di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019

Variabel	Kategori	f	%
Usia Ibu	24 - 31	13	43.3
	32 - 37	17	56.7
Total		30	100.0
Pekerjaan	IRT 20	66.7	
	Guru	6	20
	Pedagang	2	6.7
	Dokter	1	3.3
	PNS	1	3.3
Total		30	100.0
Pendidikan	SI	10	33.3
	SMA	12	40
	SMP	8	26.7
Total		30	100.0

Tabel 2. Distribusi Frekuensi dan Presentasi Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dan umur anak yang mengalami Enuresis di TSBA Yusriyah Medan tahun 2019

Variabel	Kategori	f	%
Jenis Kelamin	LK	10	33.3
	PR	20	66.7
Total		30	100.0
Usia Anak	3	6	20
	4	10	33.3
	5	12	40
	6	2	6.7
Total		30	100.0

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan mayoritas 66,7% 20 responden berjenis kelamin perempuan dan responden berumur 3 tahun 6 responden 20%, berumur 4 tahun 10 responden 33,3%, berumur 5 tahun 12 responden 40% dan berumur 6 tahun 2 responden 6,7%.

#### ANALISIS UNIVARIAT

Frekuensi enuresis sebelum diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu di TSBA Yusriyah Medan tahun 2019. Berikut ini disajikan tabel hasil penelitian sebagai berikut:

Tabel 3. Distribusi Frekuensi enuresis sebelum diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah Medan tahun 2019

Kategori	f	%
Frekuensi Tinggi	18	60
Frekuensi Rendah	12	40
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 3 didapatkan frekuensi enuresis sebelum diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu mayoritas adalah 60% yaitu 18 responden mengalami frekuensi enuresis tinggi pada anak prasekolah (3-6 tahun) di TSBA Yusriyah Medan.

Tabel 4. Distribusi Frekuensi enuresis setelah diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah Medan tahun 2019

Kategori	f	%
Frekuensi Rendah	20	66.7
Frekuensi Tinggi	4	13.3
Tidak Enuresis	6	20
Total	30	100.0

Berdasarkan Tabel 4 didapatkan frekuensi enuresis setelah diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu mayoritas 66,7% yaitu 20 responden mengalami frekuensi enuresis rendah pada anak prasekolah (3-6 tahun) dan 13,3 % yaitu 4 responden yang mengalami frekuensi enuresis tinggi pada anak prasekolah (3-6 tahun) di TSBA Yusriyah Medan.

#### ANALISIS BIVARIAT

Efektivitas pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah Medan tahun 2019.

Tabel 5. Efektivitas pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah Medan tahun 2019

Kategori	N	Mean	Max	Min	z	P
Pretest	30	2.00	6	3	-5.009	
Post test	30	1.13	3			1

Berdasarkan table 5 di atas dengan menggunakan uji *Wilcoxon Signed Ranks Test* didapatkan nilai z -5.009<sup>b</sup> dengan nilai p value 0,000 sehingga pendidikan kesehatan terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak prasekolah di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019.

## PEMBAHASAN

Hasil penelitian memperlihatkan bahwa pendidikan kesehatan terapi akupresur efektif terhadap penurunan frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah. Rata-rata frekuensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur yaitu dengan standar deviasi ,000. Pada pengukuran setelah diberikan pendidikan kesehatan terapi didapatkan rata-rata frekuensi enuresis 1,13 dengan standar deviasi .346.

Hasil uji statistik paired sample t test diperoleh nilai p value sebelum dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan terapi akupresur yaitu  $p = 0,000$  ( $p < 0,05$ ) yang berarti ada perbedaan secara signifikan antara frekuensi enuresis sebelum dan frekuensi enuresis setelah diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur.

Maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima yaitu pendidikan kesehatan terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019. Hasil serupa juga diperoleh pada penelitian yang dilakukan oleh Chang Ka Pik Kathrine (2011) tentang Effect Of Acupressure On Women With Urodynamic Stress Incontinence, terdapat 27 orang yang dilakukan intervensi terapi akupresur pada wanita yang berusia 18-60 tahun yang menderita stress inkontinensia urodinamik. 27 orang itu dilakukan akupresur selama 3 ½ jam sesi dengan total 30 sesi per minggu. Hasil penelitian menunjukkan terdapat perbedaan yang signifikan pada nilai p. Nilai p pada penelitian tersebut adalah 0,03 ( $p < 0,05$ ) yang berarti terdapat pengaruh terapi akupresur dalam menurunkan frekuensi urin yang tak terkendali.

Pada diskusi hasil dari penelitian didapatkan mekanisme rangsangan pada titik point akupresur dapat menginduksi produksi  $\beta$ -endorfin untuk menambah atau mengurangi penyimpanan urin dalam kandung kemih. Pada studi ini juga melakukan pengukuran pengaruh akupresur dengan menganalisis tingkat kortisol dalam urin sebelum dan setelah intervensi, yang menunjukkan penurunan tingkat kortisol dalam urin dalam kelompok perlakuan dibandingkan dengan kelompok kontrol. Peran hormon

kortisol pada sistem renal itu sendiri, dapat meningkatkan laju filtrasi glomerular dengan meningkatkan aliran darah glomerular.

Penelitian ditegaskan lagi (Ikhsan, 2017) yaitu bahwa pemberian terapi akupresur sehari sekali selama 3 hari perlakuan mampu menurunkan frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Terapi akupresur dilakukan penekanan pada titik *shenmen* terletak tepat pada lekukan pergelangan tangan lurus jari kelingking yang bertujuan untuk menenangkan pikiran, titik *zhongji* terletak 1 *cun* di atas tulang simpisis yang bertujuan meningkatkan fungsi otot detrusor pada kandung kemih, titik *sanyinciao* terletak 3 *cun* di mata kaki bagian dalam yang bertujuan untuk menurunkan nyeri, dan titik *shenshu* terletak antara ruas tulang punggung bagian pinggang antara lumbal 2 dan 3 di samping 2 jari kanan dan kiri. Empat titik tersebut dapat meningkatkan endorpin, menciptakan ketenangan yang mampu menurunkan frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah (3-6 tahun). Teknik pengobatan akupresur bertujuan untuk membangun kembali sel-sel dalam tubuh yang melemah serta mampu membuat sistem pertahanan dan meregenerasi sel tubuh (Fengge, 2012).

Berdasarkan teori dan hasil penelitian yang telah diuraikan diatas peneliti dapat menyimpulkan, sesuai dengan cara kerja dan fungsi dari terapi akupresur sendiri yaitu salah satunya memperbaiki jaringan tubuh dan otot, dan pada kasus enuresis akupresur difungsikan untuk memperbaiki fungsi ginjal dan meningkatkan fungsi otot detrusor pada kandung kemih. Pada saat dilakukannya terapi, terapis akan menekan titik tertentu pada tubuh, dengan menekan titik tersebut akan merangsang keluarnya hormon endorpin, hormon ini merupakan hormone yang dapat menimbulkan rasa kebahagiaan dan ketenangan, sehingga pada anak yang mengalami enuresis yang disebabkan oleh rasa cemas, takut, stres dan masalah psikologis, terapi akupresur Variabel Mean Std. Dengan melihat mekanisme dan fungsi dari akupresur ini lah pada anak dengan enuresis akupresur dapat menurunkan frekuensi enuresis.

Setelah dilakukan penelitian ini didapatkan hasil bahwa pendidikan

kesehatan terapi akupresur efektif terhadap frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah di TSBA Yusriyah Medan. Manfaat yang sangat dirasakan dari penelitian ini yaitu adanya perbedaan frekuensi sebelum diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur dan setelah diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur dan manfaat lain yang dapat berguna bagi orang tua yaitu mendapatkan pengetahuan bagaimana pelaksanaan terapi akupresur yang benar dan juga memberi informasi pada orang tua bahwa terapi akupresur ini efektif untuk menurunkan frekuensi enuresis anak, sehingga dengan pengetahuan dan informasi ini maka masyarakat khususnya orang tua tahu bagaimana seharusnya memberikan terapi pada anak yang masih mengalami enuresis setelah gagal melewati fase toilet training. Oleh karena itu, terapi akupresur dapat dijadikan sebagai inspirasi untuk penelitian lain agar dapat mengembangkan penelitian terkait, dan juga sebagai perawat dapat mengembangkan kompetensi keahlian atau kemampuan yang sesuai dengan bidang keperawatan khususnya terapi komplementer akupresur.

## KESIMPULAN DAN SARAN

### Kesimpulan

1. Seluruh ibu mampu dalam melakukan terapi akupresur pada anaknya.
2. Sebelum diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu mayoritas responden mengalami enuresis dengan frekuensi tinggi pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019.
3. Setelah diberikan pendidikan kesehatan terapi akupresur pada ibu mayoritas responden mengalami enuresis frekuensi rendah pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019.
4. Ada efektivitas pendidikan kesehatan terapi akupresur secara signifikan terhadap frekuensi enuresis berupa penurunan frekuensi enuresis pada anak usia prasekolah (3-6 tahun) di di TSBA Yusriyah Medan Tahun 2019.

### Saran

1. Tempat penelitian  
Bagi TSBA Yusriyah Medan diharapkan dapat mempertimbangkan pemberian pendidikan kesehatan terapi akupresur sebagai salah satu alternatif dalam menurunkan frekuensi enuresis pada anak prasekolah yang berada di TSBA Yusriyah Medan.
2. Institusi Pendidikan  
Bagi insitusi diharapkan dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai referensi dalam mendorong dan memotivasi mahasiswa lain untuk mengembangkan metode nonfarmakologi seperti manfaat terapi akupresur.
3. Peneliti Selanjutnya  
Diharapkan dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai pengaruh pendidikan kesehatan terapi akupresur terhadap penurunan enuresis pada anak prasekolah dengan sampel yang lebih besar sehingga dapat dikembangkan sebagai pembanding efektif dalam penurunan frekuensi berkemih yang tidak di sadari.

## DAFTAR PUSTAKA

- Aisyah, Siti, dkk. 2010. Perkembangan dan Konsep Dasar Pengembangan Anak Usia Dini. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Corp Hartono, R. I. W. (2012). Akupresur untuk berbagai penyakit. Yogyakarta: Rapha Publishing.
- Depkes. (1996). Pedoman Praktis Akupresur. Jakarta: Depkes.
- Fengge, A. (2012). Terapi akupresur manfaat dan teknik pengobatan. Yogyakarta: Crop Circle.
- Hanifa, W. (2002). Ilmu Kebidanan. Jakarta : Yayasan Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Hockenbery, M. J., Wilson, D., & Wong, D. L. (2012). Wong's essential of pediatric nursing 9: Wong's essential of pediatric.

Junqueira L.C., J.Carneiro, R.O. Kelley.  
2007. Histologi Dasar. Edisi ke-5.  
Tambayang J., penerjemah.  
Terjemahan dari Basic Histology.  
EGC. Jakarta.

Kurniawati, Farida (2007). Kejadian  
"Enuresis (Mengompol)"  
berdasarkan faktor Psikologis  
&Keturunan Pada Anak Usia  
Prasekolah (4-5 tahun) di TK Sekar  
Ratih Krembangan Jaya Selatan  
Surabaya. 2007. Jurnal dalam  
Buletin Penelitian RSU Dr  
SoetomoVol 10, No 2, Juni 2007.

Mubarak, W. 2011. Promosi Kesehatan  
Masyarakat untuk Kebidanan.  
Jakarta. Salemba Medika.

Nicki L. Potts & Barbara L. Mandleco.  
2007. Pediatric Nursing Caring for  
Children and TheisFamilies Second  
Edition

Notoatmodjo, S (2012). Metodologi  
Penelitian Kesehatan Ed. Revisi.  
Jakarta : Rineka Cipta.

Suryaningsih, H. (2012). Faktor-Faktor  
Yang Berhubungan dengan  
Perilaku Ibu Bayi dan Balita  
ke Posyandu di Puskesmas Kemiri  
Muka Kota Depok Tahun  
2012.[Skripsi]Fakultas Kesehatan  
Masyarakat Universitas Indonesia.

Suwardi Endraswara. 2000. Metodologi  
Penelitian Sastra. Yogyakarta :  
MedPress.

Tambunan, T. (2005) The Impact of  
Foreign Direct Investment on  
Poverty Reduction: A Survey of  
Literature and a Temporary Finding  
from Indonesia.